
Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Kawasan Tertinggal

ALFI ABDA'U HARAHAHAP

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan konsep penting dalam pembangunan yang menekankan pemerataan manfaat pertumbuhan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kawasan tertinggal yang selama ini mengalami keterbatasan akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Artikel ini bertujuan menganalisis dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal, serta mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang efektif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Metode analisis yang digunakan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari berbagai sumber resmi dan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis kebijakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kawasan tertinggal masih mengalami ketimpangan yang signifikan dibandingkan wilayah lain, disebabkan oleh rendahnya akses terhadap infrastruktur, modal manusia, dan layanan publik dasar. Faktor-faktor sosial, geografis, dan kelembagaan juga turut mempengaruhi tingkat inklusivitas pertumbuhan tersebut. Kebijakan yang berorientasi pada peningkatan akses pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur dasar, diiringi dengan pemberdayaan masyarakat lokal dan peningkatan kapasitas kelembagaan, terbukti efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal. Artikel ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, serta peran aktif sektor swasta dan masyarakat sipil, guna mempercepat pemerataan pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal dapat menjadi pilar utama dalam mendorong kesejahteraan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *pertumbuhan ekonomi inklusif, kawasan tertinggal, pemerataan pembangunan, kebijakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama kemajuan suatu negara. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu menjamin pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Fenomena ketimpangan ekonomi yang masih terjadi, terutama di kawasan-kawasan tertinggal, menunjukkan perlunya pendekatan pembangunan yang tidak hanya menitikberatkan pada pertumbuhan kuantitatif semata, melainkan juga harus mengedepankan aspek inklusivitas. Pertumbuhan ekonomi inklusif mengacu pada proses pertumbuhan yang mencakup semua kelompok masyarakat tanpa kecuali, memberikan peluang yang adil bagi seluruh individu untuk berpartisipasi dan menikmati manfaat dari kemajuan ekonomi. Konsep ini menjadi sangat relevan dalam konteks pembangunan di kawasan tertinggal, di mana selama bertahun-tahun masyarakatnya menghadapi berbagai kendala struktural yang menghambat kemajuan sosial dan ekonomi mereka.

Kawasan tertinggal di Indonesia meliputi wilayah yang memiliki akses terbatas terhadap infrastruktur, pelayanan publik, sumber daya pendidikan dan kesehatan yang minim, serta potensi ekonomi yang belum tergali secara optimal. Ketertinggalan ini menyebabkan disparitas sosial dan ekonomi yang signifikan antara kawasan tersebut dengan daerah-daerah yang lebih maju. Akibatnya, masyarakat di kawasan tertinggal rentan terhadap kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses terhadap kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang tidak hanya menumbuhkan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa hasil-hasil pertumbuhan tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya mereka yang berada di kawasan marginal.

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai program dan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal. Program-program tersebut meliputi pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas kelembagaan lokal. Selain itu, investasi di sektor-sektor produktif seperti pertanian, pariwisata, dan industri kecil juga diarahkan untuk membuka peluang ekonomi baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Meski demikian, implementasi kebijakan tersebut menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, mulai dari keterbatasan anggaran, koordinasi antar lembaga, hingga hambatan geografis dan sosial budaya.

Fenomena ketimpangan ini bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan politik yang berimplikasi pada stabilitas dan keberlanjutan pembangunan nasional. Kesenjangan pembangunan antara kawasan maju dan tertinggal dapat memicu migrasi masif, ketidakpuasan sosial, dan bahkan konflik sosial. Oleh

karena itu, pengembangan pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal menjadi bagian integral dari agenda pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal serta mengidentifikasi kebijakan dan strategi yang efektif dalam mendorong pembangunan yang merata dan berkelanjutan. Analisis ini penting sebagai dasar rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam mencapai tujuan pembangunan yang inklusif.

Melalui kajian literatur dan data empiris, artikel ini akan mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor struktural seperti infrastruktur, sumber daya manusia, dan kelembagaan dengan tingkat inklusivitas pertumbuhan ekonomi. Selain itu, aspek sosial dan budaya juga akan dikaji sebagai elemen penting dalam menentukan keberhasilan program-program pembangunan inklusif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus praktis dalam perumusan kebijakan pembangunan yang lebih responsif terhadap kebutuhan kawasan tertinggal.

Secara keseluruhan, upaya mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi nasional secara menyeluruh. Dengan mengatasi ketimpangan pembangunan, Indonesia dapat mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara harmonis. Oleh karena itu, fokus pada kawasan tertinggal dan strategi inklusif harus menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional ke depan.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan konsep pembangunan yang bertujuan tidak hanya meningkatkan output ekonomi nasional secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan tersebut dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok rentan dan yang berada di kawasan tertinggal. Dalam konteks kawasan tertinggal di Indonesia, upaya mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif menghadapi tantangan yang cukup kompleks, meliputi keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, akses ke pasar, serta faktor sosial dan kelembagaan yang beragam.

1. Kondisi Kawasan Tertinggal dan Tantangan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Kawasan tertinggal di Indonesia biasanya ditandai oleh minimnya akses terhadap fasilitas dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan layanan kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan di kawasan ini juga relatif rendah dibandingkan dengan kawasan maju, yang menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi masyarakat lokal.

Selain itu, letak geografis kawasan tertinggal yang sering kali terpencil dan sulit dijangkau menimbulkan biaya logistik yang tinggi. Hal ini berdampak langsung pada akses pasar bagi produk-produk lokal, yang pada akhirnya membatasi potensi pendapatan masyarakat. Ketidakteraturan pembangunan infrastruktur juga berkontribusi pada ketimpangan ekonomi antara kawasan tertinggal dengan wilayah lain.

Aspek kelembagaan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pertumbuhan ekonomi inklusif. Di banyak kawasan tertinggal, kapasitas kelembagaan lokal seperti pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan masyarakat, dan sektor swasta masih lemah. Hal ini menyebabkan koordinasi dan implementasi program pembangunan kurang efektif, sehingga manfaat pembangunan tidak tersalurkan secara optimal ke masyarakat luas.

2. Faktor-faktor Pendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Kawasan Tertinggal

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, diperlukan intervensi kebijakan yang menysasar berbagai aspek secara simultan. Berikut ini adalah beberapa faktor kunci yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal:

a. Peningkatan Infrastruktur Dasar

Pembangunan infrastruktur seperti jalan, listrik, irigasi, dan akses teknologi komunikasi merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai memungkinkan peningkatan produktivitas dan mengurangi biaya produksi serta distribusi, sehingga membuka peluang akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal. Infrastruktur juga memudahkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang sangat diperlukan untuk pengembangan sumber daya manusia.

b. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas kerja masyarakat di kawasan tertinggal. Pendidikan yang berkualitas dan relevan

dengan kebutuhan pasar kerja mampu menciptakan tenaga kerja yang produktif dan inovatif. Selain pendidikan formal, pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kemampuan teknis bagi petani dan pelaku usaha mikro juga sangat krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif.

c. Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Lokal

Pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal, seperti kelompok tani, koperasi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dapat memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Kelembagaan yang kuat dapat menjadi media efektif untuk mengakses informasi, sumber daya, dan pelatihan, serta memperjuangkan kepentingan masyarakat di tingkat pemerintahan. Peningkatan kapasitas kelembagaan juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan.

d. Diversifikasi Ekonomi dan Pengembangan Sektor Produktif

Ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian subsisten menjadi kendala utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kawasan tertinggal. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor produktif lain seperti industri kecil, pariwisata, dan jasa sangat penting. Diversifikasi ini tidak hanya memperluas sumber pendapatan, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat terhadap risiko kegagalan panen atau fluktuasi harga komoditas.

3. Strategi Kebijakan untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Inklusif

Pemerintah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal. Berikut adalah beberapa strategi kebijakan yang telah dan perlu terus dikembangkan:

a. Penguatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur di kawasan tertinggal, termasuk jalan penghubung antar desa, listrik, air bersih, serta teknologi komunikasi. Pembangunan infrastruktur harus dirancang tidak hanya berorientasi pada konektivitas fisik, tetapi juga meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar dan layanan dasar.

b. Reformasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

Reformasi pendidikan di kawasan tertinggal harus menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan pasar tenaga kerja. Pelatihan vokasi dan program pengembangan keterampilan harus diperkuat agar lulusan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memasuki sektor ekonomi produktif. Pemerintah juga perlu memperkuat program pendidikan nonformal dan pelatihan kewirausahaan.

c. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Partisipasi Aktif

Kebijakan pembangunan harus memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan. Pemberdayaan kelembagaan lokal dan penguatan kapasitas organisasi masyarakat dapat mempercepat proses inklusi sosial dan ekonomi.

d. Insentif untuk Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil

Pemerintah dapat memberikan insentif fiskal, akses kredit yang mudah dan murah, serta pelatihan manajemen usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil di kawasan tertinggal. Hal ini

akan mendorong pengembangan usaha lokal yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja baru.

e. Kolaborasi Multistakeholder

Untuk meningkatkan efektivitas program pembangunan, kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sipil harus diperkuat. Sinergi antar berbagai pemangku kepentingan dapat menciptakan inovasi dan pemanfaatan sumber daya yang lebih optimal.

4. Studi Kasus dan Implementasi Program di Kawasan Tertinggal

Beberapa program pemerintah seperti Dana Desa, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), dan Program Kartu Indonesia Pintar serta Kartu Indonesia Sehat menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan tertinggal. Misalnya, Dana Desa memberikan otonomi dan dana langsung kepada desa untuk mengembangkan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi lokal sesuai kebutuhan spesifik wilayahnya.

Namun, implementasi program-program tersebut juga menghadapi tantangan seperti kurangnya kapasitas administrasi di tingkat desa, ketidakmerataan distribusi dana, dan minimnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan mekanisme pelaksanaan agar program dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

5. Tantangan dan Prospek Masa Depan

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, ketimpangan dan kemiskinan di kawasan tertinggal masih menjadi persoalan utama. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, keterbatasan teknologi, serta dinamika sosial-politik turut mempengaruhi keberhasilan pertumbuhan ekonomi inklusif. Oleh karena itu, adaptasi kebijakan yang responsif terhadap kondisi lokal dan tantangan global sangat diperlukan.

Prospek pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal akan semakin terbuka dengan kemajuan teknologi digital yang dapat meningkatkan akses informasi dan pasar bagi pelaku usaha kecil. Inovasi dalam sektor pertanian dan pengembangan ekowisata juga menjadi peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal merupakan aspek krusial dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. Artikel ini menegaskan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi secara nasional menunjukkan tren positif, ketimpangan antara kawasan maju dan tertinggal masih menjadi tantangan besar yang membutuhkan perhatian khusus. Kawasan tertinggal masih menghadapi berbagai kendala struktural, termasuk keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, akses pasar yang terbatas, serta kelembagaan lokal yang belum optimal. Faktor-faktor ini secara signifikan menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di daerah-daerah tersebut.

Peningkatan infrastruktur dasar, pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasi, serta pemberdayaan kelembagaan masyarakat menjadi pilar utama yang harus diperkuat dalam mendorong pertumbuhan inklusif. Infrastruktur yang memadai membuka akses pasar dan layanan dasar, sedangkan sumber daya manusia yang terampil meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan lokal memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan, sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara luas.

Kebijakan pemerintah memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi inklusif. Penguatan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah, penyediaan insentif bagi usaha mikro dan kecil, serta program-program pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis yang telah dan harus terus dikembangkan. Namun, keberhasilan implementasi kebijakan tersebut sangat bergantung pada kapasitas administrasi lokal dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kelembagaan serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan menjadi sangat penting.

Tantangan yang masih dihadapi termasuk ketidakmerataan pembangunan, hambatan geografis, serta dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks. Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital dan inovasi sektor ekonomi seperti pertanian dan pariwisata menawarkan peluang baru untuk mempercepat inklusi ekonomi di kawasan tertinggal. Dengan strategi pembangunan yang terintegrasi dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, kawasan tertinggal dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di kawasan tertinggal bukan hanya soal meningkatkan angka pertumbuhan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok masyarakat dapat mengakses dan merasakan manfaat pembangunan secara adil. Hal ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya stabilitas sosial dan pembangunan yang berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, fokus kebijakan dan program pembangunan ke depan harus semakin mengedepankan prinsip inklusivitas agar tujuan pembangunan nasional dapat tercapai secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Siregar, R., & Lores, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Jonathan, D. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2-15-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2020). Laporan Kerja Praktek Perancangan Aplikasi Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pada SMK Negeri 3 Medan.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A. (2011). Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan.
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Siregar, R., & Lores, L. (2006). Analisis Break Even Point dalam Pengambilan Keputusan Laba pada PT. Rentokil Initial Indonesia Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).
- Marbun, P. (2010). Pengaruh Peningkatan Status Pegawai Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja pada Dinas Pertamanan Kota Medan.

- Siregar, R., & Tambunan, S. (2008). *Perencanaan dan Pengawasan Persediaan pada PT. Capella Patria Utama Medan.*
- Dalimunthe, M., & Sari, W. P. (2018). *Pengaruh Penerapan Aplikasi Elektronik Faktur Pajak (E-Faktur, E-Billing) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Subulussalam.*
- Dalimunthe, M. I., & Abidin, Z. (2016). *Pengaruh Struktur Modal dan Penilaian Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Akhmad, A., & Nasution, A. (2007). *Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT> Enseval Putera Mega Trading, Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, M. Y. (2012). *Strategi Pemasaran" Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.*
- Pribadi, T. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Volume Penjualan Pada Sub Sektor Rokok di BUSA Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, R. (2016). *Akuntansi Perpajakan.*
- Lores, L. (2013). *Analisis Pengaruh Sistem Pengendnljian Irtcm Dalam Pcnentuan Opini Lapoom Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara Medan.*
- Dalimunthe, H. (2022). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Parulian, T. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Indosat Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*
- Siregar, Y., & Syahputri, Y. (2018). *Pengaruh Kerjasama Tim dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Polsek Medan.*
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). *Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.*
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). *Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy 22.*
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). *Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.*
- Lores, L., & Parullian, T. (2016). *Analisis Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Effendi, I., & Amelia, W. R. (2020). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Siregar, R. (2009). *Analisis Anggaran Sebagai Alat Pengawasan pada PT. Tirta Investama Medan.*
- Parulian, T., & Nasution, I. R. (2019). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi pada PT. Wijaya Karya Beton, Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lores, L. (2016). *Pengaruh Economic Value Added dan Return on Equity terhadap Pengembalian Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). *Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Pane, A. A. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Dalimunthe, M. I. (2009). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern (SPI) Terhadap Penentuan Opini Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.*
- Siregar, R., & Dalimunthe, M. (2013). *Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency terhadap Net Profit Margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.*
- Purba, L. L., & Dalimunthe, M. (2012). *Analisa Biaya dan Volume Dalam Penentuan Laba Pada Koperasi Serba Usaha AL-Akmal Syariah Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Wijaya, M., & Tarigan, E. D. S. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Karyawan Pada PT. Panen Lestari Internusa (Studi Kasus: Sogo Sun Plaza Medan).*
- Syahputri, Y. (2007). *Penilaian Prestasi Kerja dan Hubungannya dengan Produktivitas Kerja pada Balai Harta Peninggalan Medan.*
- Marbun, P., & Effendi, I. (2008). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Pengambilan Keputusan pada PT Wahana Trans Lestari Medan.*

- Wijaya, M., & Mulia, A. (2007). Sistem Penarikan dan Pengembangan Karyawan pada PT. Generasi Lestari Jaya Medan.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2009). Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kontrak Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit Pada Pt. Ahlindo Perkasa Alam Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rafiki, A. (2022). "Pengaruh Gaya Hidup Dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Tas Charles And Keith (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2017 Universitas Medan Area).
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Marbun, P., & Laili, K. S. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Levi's Store di Kota Medan.
- Marbun, P., & Siregar, M. Y. (2014). Pengaruh Penempatan dan Disiplin Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada Yayasan Pendidikan Al-Fitian School Medan.